Khatulistiwa
Jurnal Ilmu Pendidikan
Fakultas Tarbiyah INSTITA
Author: Zarkasi | Institut Elkatarie
pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VI Semester II SDN 2 Sapit Tahun Pelajaran 2022/2023 Oleh :

ZARKASI ,S.Pd., M.Pd
Zarkasimsck0606@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini di kalsanakan di SD Negeri 2 Sapit di kelas VI Pada pembelajaran IPS. Bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas VI SDN 2 Sapit semester II. Jumah populasi sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan tes hasil belajar dan hasil observasi. PTK ini dilakukan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari siklus I nilai rata-rata kelas yaitu 66,6 dan pada siklus II nilai rata-rata yaitu 76. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal terjadi kenaikan antara siklus I yaitu 70 % dan siklus II yaitu 86 % . Dari data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPS, Metode demonstrasi

A. Pendahuluan

Rendahnya peran siswa dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Peran guru dalam membangkitkn motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang nantinya sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Oleh sebab itu diperlukan profesionalisme guru sangat diperlukan agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran IPS. Dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, dan siswa dapat langsung mencoba dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VI SDN 2 Sapit menemukan masih minimnya hasil belajar siswa. Dari hasil ulangan harian hanya ada 15 siswa dari 30 siswa yang tuntas dalam belajar. Hal ini terjadi karena metode yang digunakan peneliti tidak menarik perhatian siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa factor diantaranya dari siswa itu sendiri, dari orang tua dan guru, lingkungan sendiri. Masalah dari siswa ketika proses pembelajaran siswa tersebut kurang memperhatikan penjelasan guru dan sering bermainmain atau tidur saat pembelajaran berlangsung. Sedagkan factor dari orang tua yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa dirumah. Faktor dari guru juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, dan paktor lingkungan siswa cepat sekali terpengaruh sehingg lupa dengan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dari masalah yang diuraikan di atas maka peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul " MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VI SEMESTER II SDN 02 SAPIT TAHUN PELAJARAN 2022/2023 "

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian metode demonstrasi

Menurut A. tabrani Rusyan (1993:106) mengatakan bahwa "metode demonstrasi adalah merupaka pertunjukan tentang proses terjadinya sesuatu peristiwa atau benda sampai pada tingkah laku yang di contohkan. Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Untuk memperjelas pengertian tersebut

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

dalam prakteknya dapat di lakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri.

2. Penerapan Metode Demontrasi Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan bagaimana cara membuat sesuatu. Sementara menurut Diah Harianti, menyatakan bahwa demonstrasi juga dapat di artikan sebagai metode dimana guru mempertunjukkan atau memperagakan suatu objek, benda atau proses dri suatu kejadian atau pristiwa. Dari pengertian di atas bahwa terdapat tiga komponen yang paling penting pada metode demonstrasi yakni menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Dalam penerapannya ketiga hal tersebut dipadukan dengan penemuan sehingga guru memberikan pertanyaan yang mengarahkan misalnya jika dalam permainan jungkat jungkit ada salah satu pemain yang berat apa yang akan siswa lakukan ?

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi

1. Kelebihan metode demonstrasi:
   a. Perhatian anak didik dapat di pusatkan, dan titik berat yang di anggap penting oleh guru dapat di amati.
   b. Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang di demonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
   c. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
   d. Dapat menambah pengalaman anak didik.
   e. Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan.
   f. Dapat mengurangi kesalah pahaman karna pengajaran lebih jelas dan kongkrit.
   g. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

setiap siswa karna ikut serta berperan secara langsung.

2. Kekurangan Metode Demonstrasi:
   a. Memerlukan waktu yang cukup banyak
   b. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efesien.
   c. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya.
   d. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
   e. Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstran menjadi tidak efektif.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian (deskripsi) informasi tentang suatu gejala , peristiwa, kejadian bagaiman adanya. (Arikunto, 2009: 56). Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan guru sebagai peneliti di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto,2009:57). Sifat penelitian ini adalah kolaboratif yang dilkukan oleh peneliti dan teman guru. Secara garis besar terdapat empat model tahapan yang biasa dilalui dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu, (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan,dan (4) refleksi.

Penelitian ini di laksanakan di SDN 2 Sapit Kelas VI. Pra siklus Penelitian ini pada bulan juli sampai desember 2021 dan penelitian ini di rencanakan akan di laksanakan pada bulan Januari 2021 atau pada semester II tahun pelajaran 2022/ 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas kelas VI SDN 2 Sapit Kec. Suela tahun pelajaran 2021 dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 15 orang laki-laki

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

Penelitein ini dilaksanakan dalam 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan dilakukan kegiatan – kegiatan diantaranya menetapkan Alokasi Waktu, Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan LKS, Menyiapkan Pedoman observasidan Tes hasil belajar.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data antara lain, Tes yang terdiri dari 10 soal dengan skor maksimal 10 pada masing-masing siklus. Soal yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari materi yang diajarkan.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data pelaksanaan tindakan digunakan beberapa instrumen berupa angket, pedoman observasi, wawancara dan catatan lapangan,pedoman wawancara, pedoman observasi guru & siswa, angket sikap siswa, instrumen dapat dilihat pada tabel berikut: Data dari hasil observasi dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menganalisis data dan mendeskripsikan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demostrasi pada Pokok

Bahasan gaya untuk tiap-tiap siklus. Menganalisis data dan mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam menerapkan Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah memperoleh data tes, maka data tersebut dianalisis secara deskripsi kuantitatif dengan mencari ketuntasan belajar siswa digunakan kriteria sebagai berikut: Ketuntasan Individu Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 6,5 dipilih karena sesuai dengan ketuntasan belajar siswa di SDN 2 Sapit kecamatan Suela, dalam tes hasil belajar dalam

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 6,5 ke atas dengan rumus ketuntasan belajar klasikal.

F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Hasil siklus I Sesuai dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian pada siklus I dapat disajikan sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan: Pada tahap ini dilakukan beberapa persiapan sebelum pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan. Persiapan ini meliputi: Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memeriksanya kembali, Menyusun tes hasil belajar mengenai faktor-faktor yang mempengauhi gerak benda**,** Menyiapkan pedoman penskoran soal evaluasi siklus I.Menyusun pedoman observasi kegiatan pembelajaran untuk kegiatan guru (peneliti) siklus I

Pelaksanaan Tindakan : Proses belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran IPS di sekolah yang bersangkutan dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu tanggal 10 Juli 2021. Pada pertemuan siklus I peneliti menyampaikan/ mengulas materi menganalisis perubahan sosial dan budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia menggunakan metode demonstrasi dan memberikan evaluasi berupa tes pilihan isian . Kegiatan tersebut berlangsung selama 2 x 35 menit, dan diikuti oleh 30 siswa. Selain itu, dilakukan observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung oleh 1 orang rekan guru. .**Paparan hasil penelitian siklus I** :

Tujuan pembelajaran yang disampaikan guru masih belum jelas, Penggunaan waktu kurang efektif sehingga siswa kebanyakan bermain.Penguasaan kelas masih kurang sehingga masih ada siswa yang ribut. waktu untuk evaluasi terlalu

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

sedikit sehingga ada bebrapa siswa yang terburu-buru dalam menyelesaikan soal.

Hasil Evaluasi Tes 1

Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah: 1. Jumlah siswa yang ikut evaluasi berjumlah 30 orang, dan siswa yang tuntas mencapai 65 lebih. Nilai tertinggi berjumlah 80 dan teremdah 50 dengan rata-rata 66,6. Berdasarkan hasil di atas, data hasil evaluasi siklus I disajikan pada lampiran 2 dapat dilihat bahwa terdapat 21 siswa yang tuntas belajar dari jumlah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang dan siswa yang tidak tuntas belajarnya sebanyak 9 orang sehingga persentase kelulusan klasikal yang dicapai sebesar 70 % hasil ini diperoleh dari perhitungan hasil evaluasi pada siklus pertama yaitu jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti evaluasi dikali seratus. Jadi ketuntasan belajar pada siklus I ini belum tercapai karena ketuntasan klasikalnya baru berjumlah 70 %, dimana persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu minimal 85% dan ketuntasan individu jika siswa mendapatkan nilai 65.

Hasil Refleksi Siklus I : Merencanakan alokasi waktu yang lebih baik, dan alokasi diskusi harus ditambah, Memberikan motivasi pada siswa untuk lebih aktif bertanya dan menjawab ketika proses belajar mengajar berlangsung, Memantau dan membimbing siswa pada saat proses tanya jawab**,** menguranggi jumlah soal agar siswa tidak terburu-buru mengerjakan soal.

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2022 pukul 07.30-08.40 wita dengan materi Memberi contoh penggunaan bahasa dan budaya dalam bersosial di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Siklus II berlangsung dalam satu kali pertemuan dengan tahapan pelaksanaan yang sama dengan siklus I, sebagai berikut :

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

Perencanaan Tindakan :Sama seperti siklus I, sebelum melakukan tindakan perbaikan peneliti melakukan persiapan sebagai berikut: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lampiran 3), Tes hasil belajar mengenai Memberi contoh penggunaan bahasa dan budaya dalam bersosial di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, pedoman penskoran soal evaluasi siklus II, Menyusun pedoman observasi kegiatan pembelajaran untuk kegiatan guru (peneliti) siklus II.

Pelaksanaan Tindakan : Pelaksanaan tindakan siklus ke-II ini terdiri dari satu kali pertemuan, yaitu 2 x 35 menit. Pada siklus II diikuti oleh 30 siswa. Proses pembelajaran pada siklus II ini merupakan pengulangan dari pembelajaran pada siklus I dengan materi yang berbeda. Hal ini disebabkan karena ketuntasan belajar siswa belum tercapai. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan merupakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus sebelumnya yang disesuaikan dengan hasil refleksi dan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun.

.**Paparan Hasil Penelitian Siklus II**

Hasil Observasi Kegiatan Guru : Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru siklus I pertemuan pertama dan kedua dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa kekurangan yaitu penguasaan kelas yang belum maksimal

Hasil Evaluasi Tes : Tes berisi 5 butir soal. Evaluasi berlangsung selama 10 menit.

Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

Aspek yang diukur adalah jumlah evaluasi 30 dengan siswa yang tuntas yang mencapai nilai 65 siswa. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata 76. Berdasarkan tabel di atas, data hasil evaluasi siklus II disajikan pada lampiran 2, dapat dilihat bahwa terdapat 26 siswa yang tuntas belajar dari jumlah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang dan siswa yang tidak tuntas belajarnya sebanyak 4 orang sehingga persentase kelulusan

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

klasikal yang dicapai sebesar 86 % hasil ini diperoleh dari perhitungan hasil evaluasi pada siklus kedua yaitu jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti evaluasi dikali seratus. Jadi ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah tercapai karena ketuntasan klasikalnya berjumlah 86%, dimana persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu minimal 85% danktuntasan individunya adalah minimal 65.

Hasil Refleksi Siklus II Pada tahap refleksi ini peneliti tetap mengevaluasi hasil dari observasi atau pengamatan pada siklus II. Perencanaan perbaikan untuk siklus II telah dilakukan. Pada siklus ini kesalahan-kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah berkurang. Adapun peningkatan aktifitas guru yang terjadi pada siklus II ini adalah sebagai berikut: Perencanaan alokasi waktu sudah efektif, Pada awal dan akhir pembelajaran peneliti memberikan motivasi pada siswa untuk lebih aktif bertanya ketika proses belajar mengajar berlangsung, peneliti sudah aktif dalam memantau dan membimbing siswa pada saat proses diskusi.

G. PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan alokasi waktu dua kali pertemuan, setiap siklus satu kali pertemuan untuk menyampaikan materi dan memberikan evaluasi. Pelaksanaan siklus I berdasarkan RPP yang telah disusun. Setelah pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dan nilai terendah 50. Persentase ketuntasan siswa lebih rendah dari nilai rata-rata kelas karena perolehan siswa yang tuntas tergolong tinggi. Ketuntasan belajar siswa masih rendah, ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Penggunaan waktu yang kurang efektif. Hal ini terjadi karena pengalokasian waktu yang tidak baik, sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar.
2. urangnya penguasaan kelas menyebabkan pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berlangsungn secara maksimal.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung masih banyak siswa yang melakukan kegaduhan.

Peneliti melakukan refleksi berdasarkan kekurangnan pada siklus I di atas, dengan merencanakan tindakan sebagai berikut:

3. Merencanakan alokasi waktu yang lebih baik, dan alokasi waktu untuk melakukan diskusi harus ditambah.
4. Mengoptimalkan penguasaan kelas dengan memberikan penjelasan kepada siswa bahwa nilai yang diberikan oleh peneliti akan dimasukkan kedaftar nilai guru . Sehingga siswa lebih serius dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan seperti siklus I, tetapi guru melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Nilai rata-

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

rata pada evaluasi siklus II sebesar 76 dengan ketuntasan belajar sebesar 86%, dimana persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu minimal 86% dan mencapai nilai minimal 65. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil. Melalui penerapan metode demonstrasi kita bisa mengetahui hasil belajar siswa. Jadi dengan demikian, guru akan lebih mudah dalam mengajarkan suatu materi kepada siswa dan siswa tidak akan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka mudah paham dengan materi yang disampaikan oleh gurunya pada akhirnya bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode demonstrasi ini menitik beratkan pada proses pembelajaran dengan memberikan contoh secara langsung kepada siswa yang nantinya akan dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar, dan siswa dapat mengkaitkan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa. Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Guru diharapkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide-ide atau gagasan siswa sendiri untuk belajar, ini sesuai dengan teori dalam Yatim Riyanto“ Satu prinsip penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak dapat hanya sekedar memberi pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya.

H. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

siswa kelas VI SDN 2 Sapit tahun pelajaran 2022/2023.

Hal ini dapat dilihat pada hasil evaluasi belajar siswa yaitu pada ketuntasan klasikal siklus I diperoleh 70 % dan pada siklus II sebesar sebesar 86 %

2. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SDN 2 Sapit tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat pada hasil evaluasi belajar siswa yaitu pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 70 %, dan pada siklus II sebesar 86%. Hal ini menunjukkan persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 16 %. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 66,6 dan siklus II sebesar 76, sehingga dapat diperoleh peningkatan nilai sebesar 9.4

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,Suharsimi.,2009.*Penelitian Tindakan Kelas*.PT Bumi Aksara.Jakarta

Hamalik Oemar,2007.*Proses Belajar Mengajar*.Bumi Aksra.Jakarta

Suhartanti, dwi, dkk.2008.*Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI* .Pusat Perbukuaan Depatremen Pendidikan Nasioanal.Jakarta

Sumantri, M Syaodih, N.2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Universitas Terbuka. Jakarta

Tabrani Rusyan, 1993, *Penuntun belajar yang sukses*, Jakarta: Nike Karya Jaya

Wardani, I.G.A.K.1989.*Penelitian Tindakan Kelas*.Universitas Terbuka.Jakarta

Winaputra, Udin. S.1997.*Strategi Belajar Mengajar*.Universitas Terbuka.Jakarta